

DAMPAK PROGRAM TAMAN EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR AGAMA DAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ANAK-ANAK DI DESA BARU

Ahmad Barkah Matondang¹, Mawaddah Nasution²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan-Indonesia

Email Korenspondensi: barkahmatondang863@gmail.com

ABSTRACT

The Taman Edukasi (Educational Garden) program implemented in Desa Baru, Pulau Rakyat District, Asahan Regency aimed to increase children's interest in religious learning and Qur'an reading ability. This study employed a qualitative approach with action research design, involving 60 elementary school-aged children. The program consisted of afternoon Qur'an teaching sessions, religious socialization in schools, and a children's Islamic festival. Results showed a significant increase in interest in religious learning and Qur'an reading ability, with 80% of children demonstrating improved Qur'an reading skills. The main challenge was maintaining consistency in children's participation. This research highlights the importance of interactive and enjoyable religious education programs in enhancing long-term religious literacy.

Keywords: Education, Religion, Reading, Al-Qur'an, Literacy, Children

ABSTRAK

Program Taman Edukasi yang dilaksanakan di Desa Baru, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar agama dan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan, melibatkan 60 anak-anak usia sekolah dasar. Program terdiri dari kegiatan mengajar ngaji sore, sosialisasi keagamaan di sekolah, dan festival anak sholeh. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar agama dan kemampuan baca Al-Qur'an, dengan 80% anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tantangan utama adalah menjaga konsistensi partisipasi anak-anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya program edukasi agama yang interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan literasi keagamaan jangka panjang.

Kata Kunci: Edukasi, Agama, Baca, Al-Qur'an, Literasi, Anak

PENDAHULUAN

Literasi keagamaan, khususnya dalam konteks Islam, memainkan peran vital dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada anak-anak. Di era globalisasi yang semakin kompleks, kemampuan memahami dan mengamalkan ajaran agama menjadi semakin penting sebagai panduan hidup. Salah satu komponen krusial dalam literasi keagamaan Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, yang idealnya ditanamkan sejak usia dini (Wirdanengsih, 2019).

Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqro', memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral

generasi muda, termasuk generasi milenial. Melalui pembelajaran ini, nilai-nilai agama seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan rasa hormat dapat ditanamkan sejak dini. Selain itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an dan kemampuan membaca Iqro' juga menjadi fondasi bagi generasi muda untuk mendalami ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya mampu memahami teks agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tantangan modernisasi dan arus globalisasi, pembelajaran ini menjadi kunci dalam menjaga identitas keislaman generasi milenial sekaligus membekali mereka dengan prinsip moral yang kuat untuk menghadapi berbagai perubahan zaman (Erman, Meilany, et al., 2024).

Menurut Nilam dalam penelitiannya melalui pembangunan dayah non-tipe dan balai pengajian yang dilengkapi dengan penyaluran Al-Qur'an, diharapkan dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan agama di masyarakat. Dayah non-tipe merupakan lembaga pendidikan agama yang bersifat fleksibel, tidak terikat oleh standar institusional tertentu, namun tetap berfungsi sebagai pusat pembelajaran keislaman. Sementara itu, balai pengajian berperan sebagai tempat pembelajaran informal untuk memperkenalkan dasar-dasar agama, seperti membaca Al-Qur'an, Iqro', dan pemahaman dasar tentang Islam (Erman, Winario, et al., 2024).

Penyaluran Al-Qur'an ke lembaga-lembaga ini menjadi langkah strategis dalam mendukung kegiatan pembelajaran, terutama di daerah yang minim akses terhadap sumber daya pendidikan. Dengan adanya Al-Qur'an yang memadai, peserta didik dapat lebih mudah mempraktikkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami isi Al-Qur'an secara langsung. Pembangunan fasilitas ini juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, dalam mendalami nilai-nilai agama Islam.

Lebih dari itu menurut Nilam dkk, inisiatif ini juga berkontribusi pada penguatan karakter generasi muda melalui pembelajaran nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan penyebaran pendidikan agama yang lebih merata, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Erman, Winario, et al., 2024).

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakatnya, terutama di kalangan anak-anak. Survei yang dilakukan oleh Lembaga Riset Keagamaan Indonesia (LRKI) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya 45% anak-anak usia sekolah dasar yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar (LRKI, 2022). Angka ini mengindikasikan perlunya upaya serius dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan minat belajar agama di kalangan anak-anak.

Usia sekolah dasar merupakan periode kritis dalam pembentukan kebiasaan dan karakter, termasuk dalam hal keagamaan. Menurut Prabowo et al., (2020), anak-anak pada usia ini memiliki daya serap yang tinggi terhadap nilai-nilai agama, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan praktik ibadah (Prabowo et al., 2020). Namun, tantangan yang

dihadapi adalah kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang dapat menghambat minat anak-anak dalam belajar agama (Hidayat A, 2021).

Program edukasi keagamaan di tingkat masyarakat telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Irwansyah di desa-desa di Jawa Barat menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan yang tidak terlibat (Abdurrohman, 2017). Lebih lanjut, Azizah menekankan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam meningkatkan minat anak-anak terhadap pembelajaran agama (Azizah, 2022).

Mengacu pada temuan-temuan tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi program Taman Edukasi di Desa Baru, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Program ini dirancang dengan memadukan pendekatan teoritis dan praktis, meliputi kegiatan mengajar ngaji sore, sosialisasi keagamaan di sekolah, dan festival anak sholeh. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan minat belajar agama dan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak, serta memberikan pengalaman praktis dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program dalam jangka pendek, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung keberlanjutan minat belajar agama dan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak-anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi edukasi keagamaan yang efektif untuk anak-anak usia sekolah dasar di Indonesia, sekaligus mendukung upaya nasional dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan (action research). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses implementasi dan evaluasi program Taman Edukasi (Creswell & Creswell, 2017). Pendekatan ini juga sejalan dengan rekomendasi Rahmawati yang menekankan pentingnya intervensi langsung dalam meningkatkan literasi keagamaan anak-anak (Rahmawati, 2020).

Partisipan

Partisipan penelitian adalah 60 anak-anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) di Desa Baru, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan. Pemilihan kelompok usia ini didasarkan pada temuan Prabowo et al., (2020) yang menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar memiliki daya serap optimal terhadap pembelajaran keagamaan. Seluruh anak yang berpartisipasi telah mendapatkan izin dari orang tua atau wali mereka.

Prosedur Pelaksanaan

Program Taman Edukasi dilaksanakan dalam tiga kegiatan utama:

1. Mengajar ngaji sore (4-20 September 2024)

a. Kegiatan ini berlangsung setiap hari setelah Maghrib di Masjid At-taqwa.

- b. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, dan praktik membaca Al-Qur'an.
2. Sosialisasi keagamaan di sekolah (4-6 September 2024)
Dilaksanakan di SDN 014658 Baru, mencakup tiga sesi:
 - a. Pengenalan adab dan akhlak Islami
 - b. Praktik shalat
 - c. Edukasi keagamaan umum
3. Festival Anak Sholeh (16 September 2024)
Kegiatan puncak berupa lomba yang mencakup hafalan surah pendek, adzan, shalawatan, shalat berjamaah, dan busana muslim.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan mengadopsi model experiential learning dari Kolb (1984), yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses pembelajaran keagamaan (Hidayat A, 2021).

Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui beberapa metode:

1. Observasi partisipatif
 - a. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan mencatat perilaku serta respon anak-anak selama program berlangsung.
 - b. Panduan observasi dikembangkan berdasarkan indikator keterlibatan anak dalam pembelajaran keagamaan yang diusulkan oleh Azizah.
2. Wawancara semi-terstruktur
 - a. Dilakukan dengan 20 anak yang dipilih secara acak, serta 5 guru agama.
 - b. Wawancara berlangsung selama 15-20 menit per partisipan.
 - c. Pertanyaan wawancara dikembangkan berdasarkan kerangka literasi keagamaan untuk anak-anak yang diusulkan oleh Wirdanengsih .
3. Analisis dokumen
 - a. Peneliti menganalisis catatan perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak.
 - b. Dokumen ini digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an secara objektif.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang dikembangkan oleh (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis meliputi: familiarisasi dengan data, pengkodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, serta produksi laporan (Braun & Clarke, 2006).

Untuk meningkatkan validitas penelitian, teknik triangulasi data digunakan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Denzin, 2017).

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Informed consent diperoleh dari orang tua atau wali anak sebelum penelitian dimulai. Kerahasiaan data partisipan dijaga dengan menggunakan sistem pengkodean untuk menggantikan nama anak dalam semua laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Taman Edukasi yang dilaksanakan di Desa Baru menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat belajar agama dan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak. Analisis hasil observasi, wawancara, dan dokumen menghasilkan beberapa tema utama yang akan dibahas secara rinci.

Peningkatan Minat Belajar Agama

Selama kegiatan mengajar ngaji sore dan sosialisasi keagamaan di sekolah, anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Observasi menunjukkan bahwa 80% anak-anak terlibat aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi tentang tema-tema keagamaan. Menurut (Azizah, 2022), partisipasi aktif seperti ini merupakan indikator kuat dari minat belajar yang meningkat.



Gambar 1.
Peserta Program Taman Edukasi Bersama Dengan Tim Pengajar Setelah Sesi Mengajar Ngaji Sore di Masjid At-taqwa, Desa Baru (10 September 2024).

Wawancara dengan anak-anak mengungkapkan perubahan persepsi positif terhadap pembelajaran agama. Seorang anak kelas 5 menyatakan, "Sekarang saya lebih senang belajar agama karena kegiatannya menyenangkan dan tidak membosankan." Pernyataan ini sejalan dengan temuan (Hidayat A, 2021) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar agama pada anak-anak.

Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an

Analisis dokumen catatan perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum program dimulai, hanya 30%

anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Setelah program berjalan selama tiga minggu, persentase ini meningkat menjadi 60%. Peningkatan ini lebih tinggi dibandingkan dengan temuan Nurjanah dan Irwansyah (2020) yang mencatat peningkatan 20% dalam periode yang sama.

Observasi selama sesi mengajar ngaji sore menunjukkan bahwa anak-anak semakin percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Seorang guru agama yang diwawancarai menyatakan, "Saya melihat peningkatan yang luar biasa, terutama dalam hal tajwid dan kelancaran membaca." Temuan ini mendukung argumen (Wiridanengsih, 2019) tentang pentingnya program intensif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak.

Dampak Festival Anak Sholeh

Festival Anak Sholeh yang diadakan pada tanggal 16 September 2024 menjadi puncak dari program Taman Edukasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan semangat kompetitif positif di antara anak-anak, tetapi juga menjadi ajang untuk mendemonstrasikan peningkatan kemampuan keagamaan mereka.

Observasi menunjukkan bahwa 90% peserta mampu menampilkan kemampuan mereka dengan baik dalam berbagai kategori lomba. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2020) yang menunjukkan bahwa event kompetitif dapat menjadi stimulus kuat untuk meningkatkan motivasi belajar agama pada anak-anak.

Tantangan dan Strategi Keberlanjutan

Meskipun hasil awal menunjukkan tren positif, beberapa tantangan teridentifikasi. 40% anak-anak melaporkan kesulitan dalam menjaga konsistensi kehadiran di program ngaji sore karena berbagai alasan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler lain dan tugas sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan (Prabowo et al., 2020) tentang tantangan dalam mempertahankan konsistensi partisipasi anak-anak dalam program keagamaan.

Untuk mengatasi hal ini, strategi kolaborasi dengan orang tua dan sekolah direncanakan. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Hidayat (2021) yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan dalam membentuk kebiasaan belajar agama anak.

Implikasi untuk Pengembangan Literasi Keagamaan

Program Taman Edukasi ini mendemonstrasikan potensi integrasi pendidikan agama yang interaktif dan menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Hasil positif yang diperoleh mendukung argumen untuk implementasi program serupa secara lebih luas, sejalan dengan rekomendasi LRKI (2022) untuk meningkatkan literasi keagamaan sejak usia dini.

Temuan ini juga menggarisbawahi potensi integrasi pendidikan agama yang interaktif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak sebagai strategi untuk meningkatkan literasi keagamaan masyarakat Indonesia sejak usia dini. Replikasi program serupa di daerah lain dengan konteks sosial-budaya yang berbeda dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang adaptabilitas dan efektivitas program Taman Edukasi dalam skala yang lebih luas.

Namun, perlu dicatat bahwa efektivitas jangka panjang program ini masih perlu dievaluasi. Studi longitudinal diperlukan untuk menilai apakah peningkatan minat belajar agama dan kemampuan baca Al-Qur'an yang ditanamkan bertahan hingga dewasa, seperti yang disarankan oleh (Wirdanengsih, 2019) dalam studinya tentang perkembangan literasi keagamaan remaja.

PENUTUP

Program Taman Edukasi yang dilaksanakan di Desa Baru menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan minat belajar agama dan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak. Melalui kombinasi kegiatan mengajar ngaji sore, sosialisasi keagamaan di sekolah, dan Festival Anak Sholeh, program ini berhasil:

1. Meningkatkan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan keagamaan.
2. Meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an secara signifikan.
3. Menumbuhkan antusiasme terhadap pembelajaran agama.

Meskipun hasil awal menunjukkan tren positif, tantangan dalam menjaga konsistensi partisipasi anak-anak masih perlu diatasi. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan orang tua untuk memastikan kebiasaan belajar agama dapat bertahan dalam jangka panjang.

Untuk memvalidasi efektivitas jangka panjang program ini, diperlukan studi longitudinal dan replikasi program di daerah lain dengan konteks sosial-budaya yang berbeda.

RUJUKAN

- Abdurrohman, D. (2017). *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Azizah, N. (2022). Model pembelajaran small group discussion dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4235–4242.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.
- Erman, N., Meilany, M., & Winario, M. (2024). Learning The Qur'an And Iqro' Among The Millennial Generation In The Simpang Tiga District, Pekanbaru City, Riau Province. *Journal of Community Sustainability*, 1(1), 20–25.
- Erman, N., Winario, M., Meilany, M., & Zulkifli, Z. (2024). Construction Of Non-Type Dayah And Teaching Call With Qur'an Distribution In Lhokseumawe City And North Aceh District, Aceh Province. *Journal of Community Sustainability*, 1(2), 1–8.
- Hidayat A. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(2), 199–218.
- LRKI. (2022). *Laporan Survei Nasional Literasi Keagamaan Anak-anak Indonesia*.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam

- pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.
- Wirdanengsih. (2019). Strategi Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(145–52).